

Penerapan *E-Supply Chain Management* Pada Industri (Studi Kasus Pada PT Maitland-Smith Indonesia)

Enty Nur Hayati, Mumpuni Wijiasih Fitriyah
Dosen Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Stikubank Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang
Email : *enty_nur@yahoo.co.id*

**DINAMIKA
TEKNIK**
Vol. IX, No. 2
Juli 2015
Hal 19 - 33

Abstrak

Merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistim distribusi. E-SCM merupakan suatu konsep manajemen, perusahaan memanfaatkan teknologi internet dan jaringan yang ada untuk mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan (yang berkaitan dengan proses pasokan material, proses produksi dan pengiriman barang), terutama yang berhubungan dengan system pemasok bahan baku atau sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi.

PT Maitland-Smith Indonesia merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang furniture yang melibatkan banyak pihak dalam proses produksi dan memerlukan adanya suatu aliran material/produk serta informasi yang baik. Oleh karena itu PT Maitland-Smith menggunakan e-SCM untuk membantu mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan.

Untuk mencapai information sharing dalam supply chain di PT Maitland-Smith Indonesia, maka dibutuhkan suatu teknologi yaitu enterprise resources planning (ERP) System. ERP software yang digunakan oleh PT Maitland-Smith Indonesia adalah QAD Enterprise Cloud.

Kata Kunci : *SCM, e_SCM, ERP*

Abstract

Is management of various activities in order to obtain raw materials, continued transformation activities so that it becomes a product in the process, and then be forwarded to the finished product and delivery to consumers through the distribution system. E-SCM is a management concept, the company leverages Internet technology and the existing network to integrate all business partners of the company (relating to the supply of materials, production processes and delivery of goods), mainly related to system suppliers of raw materials or resources needed in the production process.

PT Maitland-Smith Indonesia is one company in Indonesia, the furniture sector involving many parties in the production process and requires the existence of a stream of material / product as well as good information. Therefore PT Maitland-Smith uses e-SCM to help integrate all business partners of the company.

To achieve information sharing in the supply chain in PT Maitland-Smith Indonesia, it needed a technology that is enterprise resources planning (ERP) System. ERP software used by PT Maitland-Smith Indonesia is QAD Enterprise Cloud.

Keywords: *SCM, E-SCM, ERP*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistim distribusi. Sebagian besar perusahaan membatasi kegiatan dan tanggung jawab perusahaan hanya sampai pada keluarnya produk dari gudang. Prinsip ini sebenarnya merupakan prinsip yang sangat keliru karena seharusnya suatu perusahaan turut bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses

produksi. Keadaan lingkungan bisnis yang berkembang menjadi semakin kompetitif juga turut menuntut pihak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dalam upaya menghasilkan produk yang mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. PT Maitland-Smith Indonesia merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang *furniture* yang melibatkan banyak pihak dalam proses produksi dan memerlukan adanya suatu aliran material/produk serta informasi yang baik. Konsep Manajemen Rantai Pasokan menganggap pelanggan sebagai “Raja” yang harus diberikan pelayanan dan hasil produk yang sebaik-baiknya. Sehingga dengan menerapkan konsep seperti ini dengan baik, maka perusahaan dapat bersaing di era bisnis global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana manajemen rantai pasok di PT Maitland-Smith Indonesia untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasok di PT Maitland-Smith Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Supply Chain Management (SCM) atau Manajemen Rantai Pasok

1. Definisi *Supply Chain*

Supply chain is a network of connected and interdependent organizations mutually and co-operatively working together to control, manage and improve the flow of material and information from suppliers to end users. Persediaan rantai adalah suatu jaringan dari organisasi yang saling tergantung dan dihubungkan satu sama lain dan *co-operatively* bekerja sama untuk mengendalikan, mengatur dan meningkatkan aliran material serta informasi dari para penyalur ke pemakai akhir. (Indrajit dan Djokopranoto, 2003).

2. Definisi *Supply Chain Management (SCM)*

Pengertian *supply chain management* menurut beberapa para ahli, antara lain :

- a. *Supply chain management* menurut Chopra dan Meindl (2004) adalah sebuah *supply chain management* yang terdiri dari pelibatan setiap mata rantai persediaan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi permintaan pelanggan.
- b. *Supply chain management* adalah koordinasi dari semua aktivitas *supply* pada suatu organisasi dari *supplier* dan *partner* ke konsumennya. (Chaffey, 2002).

c. Sedangkan menurut Kalakota (2001) *supply chain management* merupakan sebuah payung proses dimana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen.

3. Komponen dari *Supply Chain Management (SCM)*

Komponen dari *supply chain management* menurut Turban (2004) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

a. *Upstream Supply Chain*

Bagian *upstream* (hulu) *supply chain* meliputi aktivitas dari suatu perusahaan *manufacturing* dengan para penyalurnya (seperti *manufacturers, assemblers* atau kedua-duanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur *second-tier*).

b. *Internal Supply Chain*

Bagian dari *internal supply chain* meliputi semua proses - proses *in house* yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur ke dalam keluaran organisasi itu. Hal ini meluas dari waktu masukan ke dalam organisasi. Didalam *internal supply chain*, perhatian yang utama adalah manajemen produksi, pabrikasi dan pengendalian persediaan.

c. *Downstream Supply Chain*

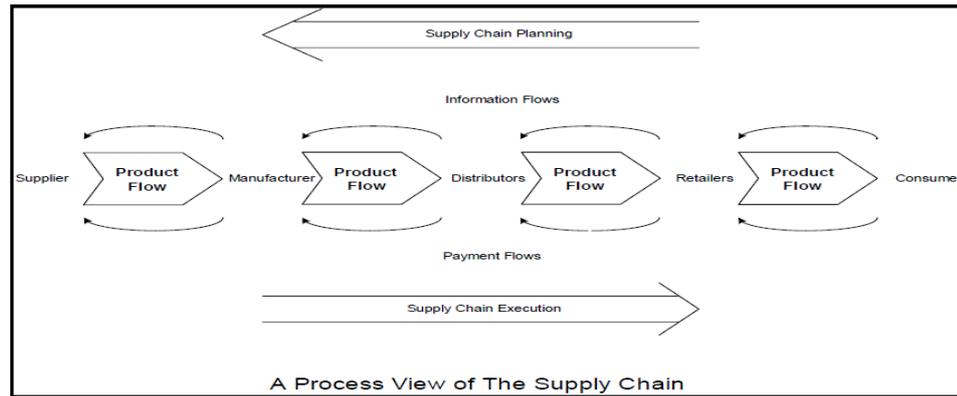
Downstream (hilir) *supply chain* meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Didalam *downstream supply chain*, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan, transportasi dan *after-sale service*.

4. Tujuan *Supply Chain Management (SCM)*

Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan. (Chopra dan Meindl, 2004). Sedangkan tujuan dari *supply chain management* menurut Miranda (2001) adalah memaksimalkan persaingan dan keuntungan perusahaan dan keseluruhan anggotanya, termasuk pelanggannya.

5. Proses *Supply Chain Management (SCM)*

Proses *Supply Chain Management* merupakan proses dimana produk dari bahan mentah, produk setengah jadi dan produk jadi diperoleh, diubah dan dijual melalui fasilitas-fasilitas yang terhubung oleh mata rantai sepanjang arus produk dan material.



Gambar 1. Proses *Supply Chain* (Sumber : Kalakota, 1999)

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan – perusahaan yang mempunyai kepentingan di dalam arus barang, para pemain itu adalah :

1. *Suppliers*
2. *Manufactures*
3. *Distributions*
4. *Retails*
5. *Customers*

Chain 1 : Raw Material-Suppliers

Jaringan bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, *subassemblies*, suku cadang dan sebagainya. Sumber pertama ini dinamakan *suppliers*. Dalam arti yang murni, ini termasuk juga *suppliers* atau *sub suppliers*. Inilah mata rantai yang pertama.

Chain 1-2 : Suppliers → Manufactures

Rantai pertama dihubungkan dengan rantai kedua, yaitu *manufactures* atau *plants* atau *assembler* atau *fabricator* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, merakit, mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan dengan mata rantai pertama ini sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufactures*, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini. Tidak jarang penghematan sebesar 40% - 60% bahkan lebih, dapat diperoleh dari *inventory carrying costs* di mata rantai ini. Penghematan ini dapat dengan menggunakan konsep *supplier partnering*.

Chain 1-2-3 : Suppliers → Manufactures → Distribution

Barang yang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufactures* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun tersedia banyak cara untuk penyaluran barang ke pelanggan, yang umumnya adalah melalui *distributor* dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang *distributor* atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah besar dan pada waktunya nanti pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

Chain 1-2-3-4 : Suppliers → Manufactures → Distribution → Retail

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer.

6. Penggerak *Supply Chain Management (SCM)*

Supply chain memiliki penggerak yang sangat berpengaruh terhadap performa *supply chain* itu sendiri. Menurut Chopra dan Meindl (2004) penggerak *supply chain* adalah sebagai berikut :

a. *Inventory*

Adalah semua bahan mentah, dalam proses dan barang-barang yang telah diselesaikan. *Inventory* merupakan salah satu penggerak *supply chain* yang sangat penting karena perubahan kebijakan *inventory* dapat mengubah secara drastis tingkat responsivitas dan efisiensi *supply chain*. (Chopra dan Meindl, 2004)

b. Transportasi

Transportasi adalah memindahkan *inventory* dari titik ke titik dalam *supply chain*. Pemilihan transportasi juga mempunyai dampak yang besar dalam tingkat responsivitas dan efisiensi *supply chain*. (Chopra dan Meindl, 2004)

c. Fasilitas

Fasilitas adalah tempat-tempat dalam jaringan *supply chain* dimana *inventory* disimpan, dirakit atau diproduksi. Penentuan fasilitas mempunyai dampak yang besar dalam tingkat responsivitas dan efisiensi *supply chain*. (Chopra dan Meindl, 2004)

d. Informasi

Informasi terdiri dari data dan analisis berkaitan dengan *inventory*, transportasi, fasilitas dan pelanggan diseluruh *supply chain*. Informasi memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk membuat *supply chain* lebih responsif dan efisien.

Informasi secara potensial menjadi penggerak terbesar performa *supply chain*. (Chopra dan Meindl, 2004).

B. E-Supply Chain Management (E-SCM)

1. Definisi E-Supply Chain Management (E-SCM)

E-Supply Chain Management (E-SCM) merupakan suatu konsep manajemen dimana perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi *internet* untuk mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sistem pemasokan bahan-bahan atau sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi. (Indrajit dan Djokopranoto, 2013)

Menurut Turban (2004) *e-supply chain management (E-SCM)* adalah penggunaan gabungan atas teknologi untuk meningkatkan aktivitas operasi *supply chain* sebaik *supply chain management*.

E-SCM mengkolaborasikan atau menggabungkan penggunaan teknologi, dengan tujuan untuk memperluas proses B2B dan meningkatkan kecepatan, kelincahan, *control yang real time* dan kepuasan customer (contoh : perencanaan, koordinasi dan *control*).

2. Prinsip Dasar E-Supply Chain Management (E-SCM)

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003), ada tiga prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah *e-supply chain management (E-SCM)*, yaitu :

- a. Melihat bahwa hakikat informasi dalam hal ini harus merupakan pengganti atau substitusi dari keberadaan *inventory* (biaya terbesar rata-rata perusahaan), maka informasi harus diperlakukan sama persis dengan manajemen *inventory*.
- b. Dari ketiga unsur tersebut (biaya, kecepatan dan kualitas) persaingan yang sesungguhnya terletak pada kecepatan dan ketepatan informasi. Informasi yang mengalir dari mitra usaha ke perusahaan dan sebaliknya harus sedemikian rupa sehingga benar-benar memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses penciptaan dan penyebaran produk atau jasa (menciptakan *value*).
- c. Manajemen harus menganggap bahwa relasi antara mitra bisnis merupakan aset strategis perusahaan yang harus dibina sungguh-sungguh keberadaannya.

III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah PT Maitland-Smith Indonesia yang terletak di Jalan Urip Sumohardjo 134 – Wonosari Mangkang, Semarang. Penelitian dilakukan

selama kurang lebih dua bulan yang dimulai dari tanggal 3 November 2014 – 19 Desember 2014.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan tentang manajemen rantai pasok pada PT Maitland-Smith Indonesia pada saat ini. Peneliti akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

3. Paradigma

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif karena dalam pengembangan kepekaan teoritik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dengan hasil kajian sebelumnya. Yaitu dengan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok sebagai objek penelitian ini.

4. Pendekatan

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi. Di mana dalam penelitian ini selain data diperoleh dari beberapa informan data juga bisa diperoleh melalui kajian pustaka atau buku buku yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, misalnya mengenai buku buku tentang manajemen rantai pasok

5. Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah :

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok yang diterapkan pada PT Maitland-Smith Indonesia.

b. Wawancara

Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak pihak yang langsung berkaitan dengan masalah manajemen rantai pasok yang diterapkan pada PT Maitland-Smith Indonesia.

6. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian) dan merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu seperti hasil wawancara dan observasi yang berupa keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang terkait seperti para pimpinan pada suatu departemen tertentu, misalnya manajer produksi, manajer gudang dsb.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi dan data primer ini dapat berupa dokumen-dokumen dan literature yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dan dalam data skunder ini peneliti menggunakan literature berupa buku-buku yang membahas mengenai manajemen rantai pasok, selain itu data-data penunjang ini juga bisa peneliti

7. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah terkumpulnya data data yang sudah dijelaskan dalam bab seperti yang tersebut di atas. Kemudian tahap tahap yang dilakukan dalam pengolahan data diantaranya adalah :

a. *Editing*

Peneliti akan mengumpulkan dari keseluruhan data yang sudah peneliti peroleh melalui metode wawancara dan observasi setelah peneliti akan melakukan editing terhadap data-data yang kurang lengkap ataupun data-data yang kurang sempurna yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok.

b. Tabulasi

Peneliti bisa mengklasifikasikan dari buku-buku dan jurnal yang peneliti peroleh. Selain itu peneliti juga akan menyusun dan mensistematikan data-data yang telah diperoleh kedalam pola tertentu guna untuk mempermudah bahasan yang ada kaitannya dengan bahasan yang dilakukan.

c. Verifikasi

Setelah mereduksi data dan mengklasifikasikannya langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar benar sudah valid sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

8. Menganalisa Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul kemudian mengkaitkan antara data-data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan observasi dengan sumber datanya seperti buku buku , Jurnal dan

lain sebagainya untuk memperoleh hasil yang lebih efisien dan sempurna sesuai dengan yang peneliti harapkan.

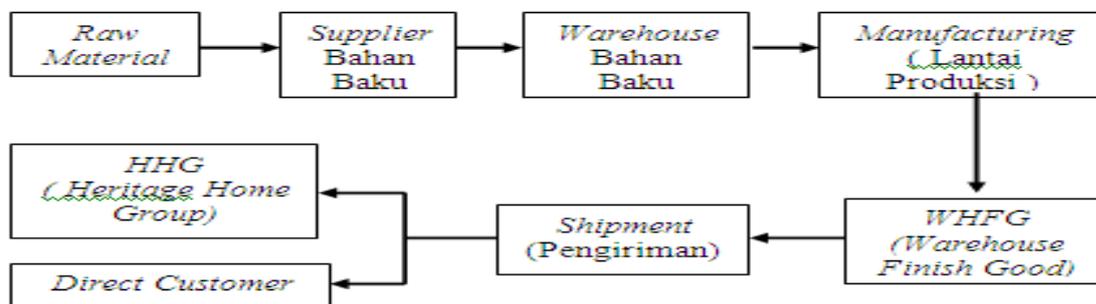
9. Kesimpulan

Setelah langkah langkah di atas dilakukan maka langkah yang terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian tersebut.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas *Supply Chain* di PT Maitland-Smith Indonesia

Secara garis besar, aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam kegiatan *supply chain* di PT Maitland-Smith Indonesia dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 2. Flowchart Aktivitas *Supply Chain* di PT Maitland-Smith Indonesia

(Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)

1. Hubungan *Raw Material* dengan *Supplier*

Raw material (bahan baku/bahan mentah) adalah bahan yang langsung digunakan untuk diolah menjadi barang jadi (*finish good*) yang merupakan produk dari perusahaan tersebut. (Wibowo, 2014). *Raw material* di PT Maitland-Smith Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu main raw material (contoh : kayu, *veneer*, *MDF*, *plywood*) dan *raw material support* (contoh : *brass*, *leather*, *glass*, *mirror*, *box*, *fabric*).

Suppliers PT Maitland-Smith Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu :

a. *Suppliers* lokal

Suppliers lokal untuk kayu biasanya berasal dari Lampung dengan *lead time* selama 2-3 minggu.

b. *Suppliers* luar negeri

Suppliers luar negeri ini terjadi ketika PT Maitland-Smith Indonesia membutuhkan *raw material* seperti *brass* dan *veneer* dengan *lead time* selama 1-2 bulan.

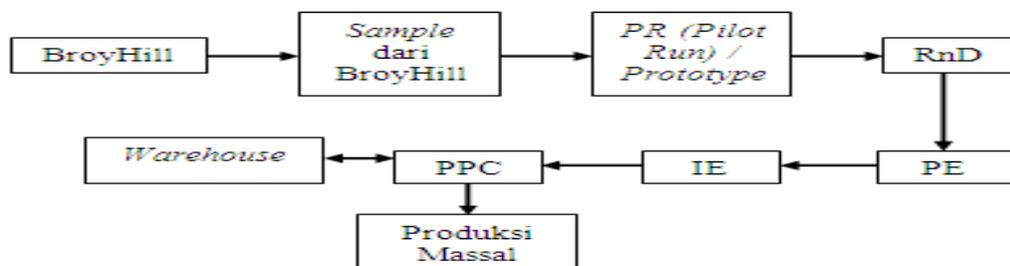
Penjelasan menyeluruh mengenai *raw material* dan pemasok (*supplier*) PT Maitland-Smith Indonesia dapat dilihat pada lampiran 1. (Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014).

2. Hubungan *Supplier* dengan *Warehouse* Bahan Baku

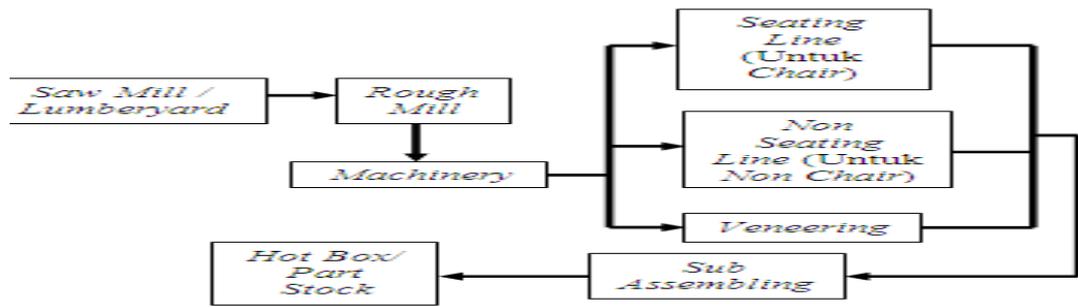
Hubungan antara *supplier* bahan baku (eksternal perusahaan) dengan *warehouse* bahan baku dan bagian *purchasing* merupakan hubungan permintaan *raw material* dari PT Maitland-Smith Indonesia kepada *supplier* bahan baku yang menjalin kerjasama dengan PT Maitland-Smith Indonesia. Dalam hal ini, departemen *warehouse* akan melakukan pengecekan kuantitas bahan baku yang tersisa digudang bahan baku. Departemen *warehouse* akan menginformasikan kuantitas bahan baku yang tersedia kepada departemen PPC, kemudian departemen PPC akan melakukan peramalan (*forecasting*) permintaan bahan baku, setelah meramalkan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi barulah dilakukan pemesanan. Pemesanan dilakukan apabila bahan baku yang tersedia tidak dapat mencukupi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi dan pemesanan bahan baku juga dilakukan untuk memenuhi *safety stock* yaitu minimal 200 m³ kayu setiap bulan. Apabila diperlukan pembelian bahan baku, departemen PPC akan melakukan permohonan pembelian bahan baku kepada departemen *purchasing*. Selanjutnya departemen *purchasing* akan melakukan pembelian bahan baku ke *supplier* sesuai dengan harga dan *lead time* yang telah disepakati sesuai perjanjian kerjasama atau *MoU* (*Memorandum of Understanding*).

3. Hubungan antara *Warehouse* Bahan Baku dengan *Manufacturing*

Hubungan *warehouse* bahan baku dengan *manufacturing* diawali dengan permohonan pengeluaran bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi. Proses produksi mulai dilakukan pada saat material sudah siap (*material readiness*) dan saat jumlah produksi sedikit. Ketika PT Maitland-Smith Indonesia mendapat *order* dari *customer* dengan jenis produk baru, maka proses produksi tersebut harus melalui beberapa departemen terlebih dahulu. Lantai produksi di PT Maitland-Smith Indonesia terbagi menjadi dua yaitu divisi 1 dan divisi 2.

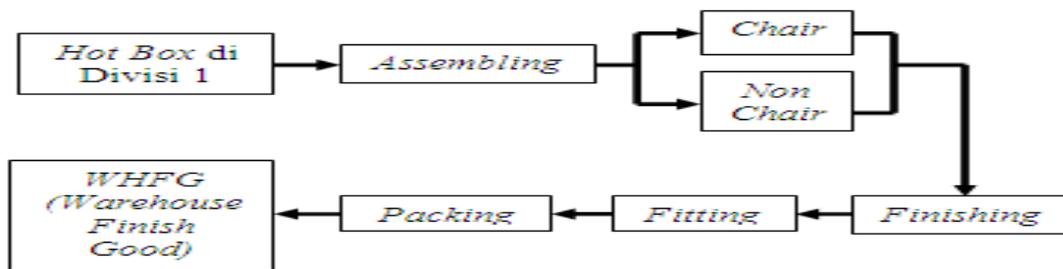


Gambar 3. Aliran Pesanan *New Product* dari BroyHill (Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)



Gambar 4. Aliran Proses Produksi di Divisi 1

(Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)



Gambar 5. Aliran Proses Produksi di Divisi 2 (Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)

4. Hubungan *Manufacturing* dengan *Warehouse Finish Good (WHFG)*

Barang jadi (*finish good*) yang sudah dalam bentuk karton *box* disimpan terlebih dahulu di *WHFG (Warehouse Finish Good)* dikarenakan beberapa hal, yaitu :

- Proses pengiriman *finish good* tersebut masih menunggu satu *container* terpenuhi.
- Proses pengiriman *finish good* tersebut masih menunggu *finish good* lain yang akan dikirim ke negara tujuan yang sama.
- Proses pengiriman *finish good* tersebut masih menunggu tanggal *ETD (Estimation Delivery)*.

5. Hubungan *Warehouse Finish Good (WHFG)* dengan *Shipment*

Setelah tiba tanggal *ETD (Estimation Delivery)*, maka barang yang disimpan di *WHFG (Warehouse Finish Good)* kemudian diangkut ke dalam *container* dan siap untuk diekspor ke Amerika.

Proses pengiriman barang jadi di PT Maitland-Smith Indonesia terbagi menjadi dua proses, yaitu :

a. *Direct Customer*

Pengiriman melalui *direct customer* yaitu *Finish good* yang dipesan langsung dikirim ke *customers*. *Customers* dari PT Maitland-Smith Indonesia antara lain : Ambelle Home, EJ-Victor, BroyHill, Drexel Heritage, Pearson, Thomasville, Henredon dan Maitland-Smith.

b. Melalui *HHG (Heritage Home Group)*

Pengiriman melalui *HHG (Heritage Home Group)* yaitu *finish good* yang dipesan oleh *customer* dikirim ke *HHG (Heritage Home Group)* kemudian *HHG (Heritage Home Group)* yang akan mendistribusikan ke *end customer*.

Terdapat tiga model transportasi yang digunakan dalam proses pengiriman barang di PT Maitland-Smith Indonesia :

a. *By Air Shipment*

Proses Pengiriman barang menggunakan pesawat terbang. *By Air Shipment* mempunyai *lead time* terkecil yaitu 7 hari dengan biaya *shipment* yang termahal.

b. *By Container / FCL (Full Container Load)*

Proses Pengiriman barang menggunakan satu *container* penuh. Proses pengiriman *by container* mempunyai dua cara pemilihan *route*, yaitu :

1. *West Cost* yaitu singgah disuatu tempat kemudian proses pengirimannya dilanjutkan menggunakan kereta api dengan *lead time* 30 hari.
2. *East Cost* yaitu pengiriman tanpa singgah disuatu tempat dan langsung dikirim ke *customer* dengan *lead time* 40 hari.

c. *By LCL (Less Than Container Load)*

Yaitu barang dikirim ke gudang dekat pelabuhan lalu barang tersebut dijadikan satu dengan paketan lain yang mempunyai tujuan/negara yang sama, setelah tiba di negara tujuan kemudian didistribusikan ke *customer* masing-masing dengan *lead time* 1-2 minggu.

B. *E-Supply Chain Management (E-SCM)* di PT Maitland-Smith Indonesia

Dalam menjalankan sistem *E-Supply Chain Management (E-SCM)*, kolaborasi antar departemen di PT Maitland-Smith Indonesia dengan *customers*, *supplier* dan perusahaan jasa pengiriman sangat diperlukan karena masing-masing pihak yang bersangkutan dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan akurat, lengkap dan tepat waktu. Untuk menciptakan kolaborasi yang berhasil, maka setiap pihak harus dapat membangun rasa saling percaya satu sama lain dengan cara menjaga informasi tersebut agar tidak tersebar kepada pihak yang tidak berwenang. Intensitas kolaborasi yang digunakan oleh PT Maitland-Smith Indonesia yaitu bersifat *information sharing*, karena masing-masing pihak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Misalkan *customers* dapat mengetahui informasi tentang perkiraan kapan barang yang dipesan dapat diterima oleh *customers* tersebut. PT Maitland-Smith Indonesia dapat memperkirakan berapa banyak bahan baku yang akan dipesan dan waktu pemesanannya kepada *supplier* sehingga bahan baku yang dibutuhkan dapat selalu tersedia di gudang.

Untuk mencapai *information sharing* dalam *supply chain* di PT Maitland-Smith Indonesia, maka dibutuhkan suatu teknologi yaitu *enterprise resources planning (ERP) System*. Sistem *ERP* adalah sistem informasi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis dan informasi di dalam perusahaan tersebut baik itu antar departemen maupun lintas departemen. (Wawan, 2007). *ERP software* yang digunakan oleh PT Maitland-Smith Indonesia adalah *QAD Enterprise Cloud*. *QAD (Queen and Drive)* adalah sebuah perusahaan *software* di Santa Barbara, Amerika Serikat yang didirikan pada tahun 1979. Tiga kategori dari *QAD Enterprise Cloud* memiliki jenis yang berbeda. *QAD Cloud Apps* di dalamnya terdiri dari *QAD Cloud ERP*, *QAD QMS (Quality Management System)*, dan *QAD TMS (Transportation Management System)*. *QAD Cloud Service* terdiri dari *QAD Cloud EDI (Electronic Data Interchange) solution*. Sedangkan *QAD Cloud Portal* didukung oleh *QAD Supplier Portal*, yaitu portal *QAD* untuk pengaturan aktivitas *supply chain*.

Berikut ini ada beberapa contoh tampilan layar dari *QAD Enterprise Cloud* di PT Maitland-Smith Indonesia :



Gambar 6. Tampilan Layar *Supplier* di *QAD Enterprise Application*
(Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)

The screenshot shows a web browser window titled "qadmsi: PT.Maitland-Smith Indonesia (2) - QAD Enterprise Applications". The main content area displays a "Sales Order Browse" screen. The search criteria are "Sales Order equals 310100". The search results are displayed in a table with the following columns:

Sales Order	Sold-To	Bill To	Ship-To	Line	Item Number	Unit of Measure	Quantity Ordered	Quantity Open	Due Date	Quantity Shipped	Ship Type	Purchase Order
310100	HHG	HHG	BRO	1	4807-065	PC	22.0	2.0	12/09/2014	20.0		16785 000 OH
310100	HHG	HHG	BRO	2	4807-064	PC	44.0	6.0	12/09/2014	38.0		16785 000 OH
310100	HHG	HHG	BRO	3	4807-065	PC	44.0	7.0	12/09/2014	37.0		16785 000 OH
310100	HHG	HHG	BRO	4	4807-066	PC	100.0	6.0	12/09/2014	94.0		16785 000 OH
310100	HHG	HHG	BRO	5	4807-067	PC	23.0	4.0	12/09/2014	19.0		16785 000 OH
310100	HHG	HHG	BRO	6	4807-068	PC	24.0	3.0	12/09/2014	21.0		16785 000 OH

Gambar 7. Tampilan Layar *Sales Order* di *QAD Enterprise Application*
(Sumber : PT Maitland-Smith Indonesia, 2014)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen rantai pasokan di PT Maitland-Smith Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Maitland-Smith Indonesia merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang *furniture* yang melibatkan banyak pihak dalam proses produksi dan memerlukan adanya suatu aliran material/produk serta informasi yang baik. Dengan persaingan pasar yang ada dalam usaha manufaktur dibidang *furniture*, sistem perencanaan dan pengendalian yang ditawarkan oleh konsep *supply chain management (SCM)* akan sangat membantu perusahaan dalam hal proses produksi, termasuk merencanakan jadwal produksi maupun perencanaan pasokan bahan baku, sehingga perusahaan mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang siap di ekspor ke Amerika dan beberapa negara di Timur Tengah serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal dan tepat waktu dengan biaya produksi yang dapat dikurangi karena proses produksi telah terencana dengan matang.
2. Elemen yang terlibat dalam *supply chain* di PT Maitland-Smith Indonesia tidak sebatas hubungan internal PT Maitland-Smith Indonesia, tetapi mencakup hubungan yang sangat luas dan beragam. Elemen *supply chain* di PT Maitland-Smith Indonesia terdiri dari enam hubungan utama, yaitu hubungan antara *raw material* dengan *supplier*, hubungan antara *supplier* dengan *warehouse* bahan baku, hubungan antara *warehouse* bahan baku dengan *manufacturing*, hubungan antara *manufacturing* dengan *warehouse finish good*, hubungan antara *warehouse finish good* dengan *shipment* dan hubungan antara *shipment* dengan *HHG (Heritage Home Group)* dan *direct customers*.
3. PT Maitland-Smith Indonesia memproduksi produk *furniture* berdasarkan pesanan dari *customers (made to order)*. Metode *production planning and control (PPC)* yang digunakan pada PT Maitland-Smith Indonesia adalah Sistem Produksi “*Material Requirement Planning*” dengan memanfaatkan teknologi *internet* yaitu dengan menggunakan *QAD Enterprise Application* dan *FileMaker Pro software* untuk mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sistem pemasokan bahan baku atau sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Pendahuluan : Latar Belakang *Supply Chain Management*. [http:// e-journal.uajy.ac.id/3666/2/ITF03558.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/3666/2/ITF03558.pdf). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.

Chopra, S. and Meindl, P. 2001. *Supply Chain Management : Strategy, Planning, and Operation*. Prentice Hall.

- Indrajit, R.E dan Djokopranoto. 2003. *Konsep Manajemen Supply Chain : Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Grasindo. Jakarta.
- Kalakota, R. and Robinson. 1999. *E-Business 2.0 Roadmap for Success*. Addison Wesley.
- Pujawan, I.N. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Wydia.
- Ross, D.F. 2003. *Introduction to E-Supply Chain Management*. U.S: St. Lucie Press.
- Simchi-Levi et al. 2000. *Designing and Managing The Supply Chain : Concept, Strategies, and Case Studies*. Singapore: Mc Graw-Hill Higher Education.
- Turban et al. 2004. *Information Technology for Management 4th edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Wibowo. 2014. Pengertian Bahan mentah atau Bahan Baku *furniture*. *http : www.wibowopajak.com/2014/02.html*. Diakses pada tanggal 7 Desember 2014.